

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan tanaman industri perkebunan yang berasal dari benua afrika, tanaman kelapa sawit banyak ditemui pada hutan hujan tropis negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati memegang peran penting bagi perekonomian sebuah bangsa, penanaman tanaman kelapa sawit umumnya dilakukan pada negara yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi. Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Tanaman kelapa sawit mampu memberikan hasil minyak lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu, hasil dari panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak sawit inti (kernel) dan kedua hasil minyak ini sangatlah diminati oleh pasar global (Lubis & Widanarko, 2011).

Menurut Supraniningsih (2012), mengatakan bahwa tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan minyak yang tertinggi dibanding tanaman penghasil minyak nabati. Satu hektar kebun kelapa sawit dapat menghasilkan 5.000 kg minyak mentah, atau hampir 6.000 liter minyak mentah. Dalam perbandingan kedelai dan jagung hanya dapat menghasilkan sekitar 446 dan 172 liter per hektarnya, produktivitas yang tinggi ini menyebabkan harga produksi menjadi lebih ringan dan terkendali, selain hal itu umur tanaman kelapa sawit yang relatif lebih panjang dari komoditas penghasil minyak lainnya juga turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perkembangan produktivitas kelapa sawit bila ditinjau dari status pengusahaannya dibagi menjadi tiga bagian yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), serta Perkebunan Besar Negara (PBN). Selama tahun 2015-2020 produktivitas perkembangan kelapa sawit menunjukkan pola yang sama. Total produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), serta Perkebunan Besar Negara

(PBN) pada tahun 2020 sebesar 31.070.015 ton/tahun. Setiap perkebunan dapat berbeda-beda produktivitasnya, penyumbang produksi tandan buah segar (TBS) terbanyak sebesar 26.953.108 ton/tahun yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS), disusul Perkebunan Rakyat (PR) dengan total produksi mencapai 15.495.427 ton/tahun dan Perkebunan Besar Negara (PBN) sebanyak 2.310.612 ton/tahun (Badan Pusat Statistika. 2020). Menurut Siswanto, dkk., (2020), upaya peningkatan produksi TBS kelapa sawit terus dilakukan demi memenuhi kebutuhan pangan (minyak nabati), kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan pendapatan rakyat, sehingga diharapkan kelapa sawit dapat berkembang lebih luas lagi dan produksinya selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Mangoensoekarjo dan Semangun, (2008), mengatakan bahwa produksi dan produktivitas kelapa sawit dapat ditingkatkan berdasarkan pemahaman ekofisiologi tanaman itu sendiri, yakni mengenai faktor-faktor lingkungan tumbuh tanaman yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang ditinjau berdasarkan proses fisiologinya. Pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor iklim, bahan tanam, kondisi tanah dan topografi serta faktor kultur teknis. Faktor kultur teknis ini yaitu pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit.

Faktor curah hujan merupakan unsur iklim yang paling penting, karena kelapa sawit membutuhkan air dalam kapasitas yang banyak dibandingkan dengan tanaman keras lainnya (Zailani, dkk., 2018). Sedangkan menurut Manurung dan Subronto, 1992 *dalam* Derry, dkk., 2018), tanaman kelapa sawit memiliki hubungan langsung antara curah hujan terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit pada 12 bulan yang akan datang

Jumlah curah hujan yang optimum untuk peningkatan produksi tanaman kelapa sawit adalah antara 2000 – 2500 mm/tahun dan tidak memiliki *water defisit* dan tidak terjadi *water surplus* (Lubis, 2008).

Menurut Simanjuntak, dkk., (2014), mengatakan bahwa curah hujan yang tergolong tinggi pada tanaman kelapa sawit akan menghambat penyerbukan bunga oleh kumbang penyerbuk (*Elaeidobius Kamerunicus* **Faust.**), sehingga

banyak terjadi bunga aborsi karena bunga yang telah anthesis gagal diserbuki dengan baik oleh kumbang penyerbuk. Sebaliknya intensitas curah hujan yang rendah menyebabkan terjadinya defisit air pada tanaman kelapa sawit, hal ini dapat menghambat munculnya bunga di ketiak daun kemudian terjadi diferensiasi bunga betina menjadi bunga jantan dengan jumlah lebih banyak daripada bunga betina.

Upaya peningkatan produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal, seluruh faktor produksi yang berpengaruh pada peningkatan produksi diupayakan terus oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan mengikuti dan mematuhi standar operasional prosedur yang diterapkan perusahaan, diantaranya yaitu PT. Mananjung Hayak yang berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur – Kalimantan Tengah.

PT. Mananjung Hayak ini berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur – Kalimantan Tengah dan merupakan wilayah dengan curah hujan cukup tinggi. Oleh karena itu, penulis mengambil kegiatan karya ilmiah dan membahas “Pengaruh Curah Hujan terhadap Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Divisi II PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi tanaman kelapa sawit di Divisi II PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi kelapa sawit di Divisi II PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi tanaman kelapa sawit yang ada di Divisi II PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.

b. Bagi PT. Mananjung Hayak

Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi kelapa sawit di Divisi II PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.